

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Lungau kecamatan Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan. Subyek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya prestasi belajar pecahan sederhana pada siswa kelas III MI Lungau. Untuk itu direncanakan tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar pecahan sederhana melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi pokok pecahan sederhana.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan rekan sejawat (guru) untuk mengamati dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran 2 x 35 menit siklus pertama dan siklus kedua sesuai dengan tahapan-tahapan proses pembelajaran di kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar memahami pecahan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah mengenal pecahan sederhana (misal: setengah, sepertiga, seperenam).
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi oleh siswa.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran siswa.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

1). Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a). Guru membuka pelajaran

- (1) Guru memberi salam pada siswa
- (2) Guru mengkondisikan keadaan kelas
- (3) Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan buku

b). Apersepsi

- (1) Guru menyampaikan indikator / tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi di papan tulis.
- (2) Dengan menggunakan tanya jawab guru melakukan apersepsi
- (3) untuk mengingatkan tentang bilangan asli dan hubungannya dengan menjumlah.

2). Kegiatan Inti (45 menit)

- (a) Guru menyusun siswa agar membentuk kelompok 4-5 orang

- (b) Guru menyajikan materi pembelajaran
- (c) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa dalam kelompok.
- (d) Siswa anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota yang belum mengerti

3). Kegiatan Penutup (15 menit)

- (a) Guru memberikan evaluasi

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sesuai dengan yang direncanakan (RPP terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus I

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SB	B	C	K	Skor
1	Apersepsi	√				4
2	Penjelasan materi	√				4
3	Teknik pembagian kelompok			√		4
4	Pengelolaan kegiatan diskusi			√		2
5	Pemberian pertanyaan		√			3
6	Kemampuan melakukan evaluasi		√			3
7	Memberikan penghargaan individu dan kelompok		√			3
8	Menentukan nilai individu dan kelompok		√			3
9	Menyimpulkan materi pembelajaran		√			3
10	Menutup pembelajaran	√				4
	Jumlah	3	5	2		33
		Prosentasi				82,5

Keterangan: SB : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, K : Kurang.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belum optimal. Terdapat beberapa aspek yang masih belum mencapai skor maksimal, yakni teknik pembagian kelompok, pengelolaan kelompok, pemberian pertanyaan, evaluasi, pemberian penghargaan individu dan kelompok serta kemampuan guru menyimpulkan pelajaran. Walaupun demikian, secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar dan kondusif serta tidak keluar dari skenario yang dibuat dalam RPP.

2) Observasi Keaktifan Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan penjelasan guru				√		4
2	Menjawab pertanyaan guru				√		4
3	Mengajukan pertanyaan				√		4
4	Mengerjakan Lembar kegiatan siswa (LKS)			√			3
5	Aktivitas dalam diskusi			√			3
6	Disiplin dalam diskusi			√			3
7	Mempresentasikan hasil diskusi				√		4
8	Partisipasi aktif dalam pembelajaran				√		4
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam belajar					√	5
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran					√	5
	Jumlah						39
		Prosentasi					78

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa masih kurang optimal. Terdapat beberapa hal yang masih kurang seperti keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini akibat siswa masih agak canggung dalam bekerja kelompok. Akan tetapi terlihat bahwa siswa antusias dan ceria dalam pembelajaran karena pengajar telah melaksanakan model pembelajaran STAD yang baru mereka alami. Secara keseluruhan diskusi bisa berjalan dari awal hingga presentasi hasil walaupun keaktifan siswa belum optimal.

3) Hasil tes belajar siswa

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	2	16	10
4	7	4	28	20
5	6	9	54	45
6	5	3	15	15
7	4	2	8	10
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
		20	121	100
Rata-rata			6,05	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 6,05. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (5,5) ada 15 orang atau 75%. Dengan demikian pada pertemuan pertama siklus I belum dapat memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan perlu dilanjutkan.

Pertemuan Kedua Siklus I (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar memahami pecahan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah membaca dan menulis lambang pecahan. Aspek yang diperbaiki adalah perencanaan pembagian kelompok siswa.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

1). Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a). Guru membuka pelajaran

- (1) Guru memberi salam pada siswa.
- (2) Guru mengkondisikan keadaan kelas.
- (3) Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan buku

b). Apersepsi

- (1) Guru menyampaikan indikator / tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi di papan tulis.
- (2) Dengan menggunakan tanya jawab guru melakukan apersepsi.
- (3) untuk mengingatkan tentang bilangan asli dan hubungannya dengan menjumlah.

2). Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru menyusun siswa agar membentuk kelompok 4-5 orang.
- (2) Guru menyajikan materi pembelajaran.
- (3) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan kelompok dalam bentuk LKS.
- (4) Siswa anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota yang belum mengerti.

3). Kegiatan Penutup (15 menit)

- (1) Guru memberikan tes kepada seluruh siswa.
- (2) Guru memberikan pekerjaan rumah berupa latihan soal.

1) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas 2 x 35 menit pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi pembelajaran di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan kedua Siklus I

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SB	B	C	K	Skor
1	Apersepsi	√				4
2	Penjelasan materi	√				4
3	Teknik pembagian kelompok	√				4
4	Pengelolaan kegiatan diskusi		√			3
5	Pemberian pertanyaan		√			3
6	Kemampuan melakukan evaluasi		√			3
7	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	√				4
8	Menentukan nilai individu dan kelompok	√				4
9	Menyimpulkan materi pembelajaran		√			3
10	Menutup pembelajaran	√				4
	Jumlah	6	4			36
		Prosentasi				90

Keterangan: SB : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, K : Kurang.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Teknik pembagian kelompok dan pemberian penghargaan individu dan kelompok telah dapat dilakukan guru dengan optimal. Walaupun masih ada beberapa aspek yang dalam kategori baik tapi secara keseluruhan pembelajaran sesuai skenario yang dibuat dalam RPP.

2) Observasi Keaktifan Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan kedua Siklus I

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Skor	
		1	2	3	4	5		
1	Mendengarkan penjelasan guru				√		5	
2	Menjawab pertanyaan guru				√		4	
3	Mengajukan pertanyaan				√		4	
4	Mengerjakan Lembar kegiatan siswa (LKS)				√		4	
5	Aktivitas dalam diskusi				√		4	
6	Disiplin dalam diskusi				√		4	
7	Mempresentasikan hasil diskusi				√		4	
8	Partisipasi aktif dalam pembelajaran				√		4	
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam belajar					√	5	
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran					√	5	
	Jumlah						43	
		Prosentasi						86

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I sudah makin meningkat. Keaktifan mendengarkan penjelasan guru sudah optimal, kegiatan diskusi dan pengerjaan LKS sudah mencapai skor 4. Secara keseluruhan diskusi bisa berjalan lebih baik daripada pertemuan pertama siklus I karena keaktifan siswa sudah mendekati optimal.

3) Hasil tes belajar siswa

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Tes Siswa pada Pertemuan kedua Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1	10	-	-	-
2	9	1	9	5
3	8	2	16	10
4	7	4	28	20
5	6	4	24	20
6	5	7	35	35
7	4	2	8	10
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
		20	120	100
Rata-rata			6,0	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah masih belum meningkat dibandingkan pertemuan pertama. Demikian pula jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (5,5) ada 11 orang atau 55% masih dibawah indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian pada pertemuan pertama dan kedua siklus I belum dapat memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan perlu dilanjutkan.

Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pada siklus I, baik pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan model STAD masih belum optimal karena guru belum dapat membagi dan mengelola pembagian kelompok dengan optimal.
2. Keaktifan siswa dalam belajar menggunakan model STAD masih belum optimal karena kerja sama siswa dalam diskusi kelompok belum mencapai skor yang diinginkan.
3. Hasil tes belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai 100% yang memperoleh nilai diatas KKM. Demikian pula secara rata-rata masih belum meningkat dari 6,05 pada pertemuan pertama menjadi 6,00 pada pertemuan kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus II

1. Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar memahami pecahan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar, dan

sebaliknya. Perbaikan dari segi skenario pada siklus II adalah pengaturan pengelolaan dan pembagian kelompok agar berjalan lebih efektif.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

- 1). Kegiatan Pendahuluan Guru membuka pelajaran (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran
 - (1) Guru memberi salam pada siswa.
 - (2) Guru mengkondisikan keadaan kelas.
 - (3) Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan buku.
 - b). Apersepsi
 - (1) Guru menyampaikan indikator / tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi di papan tulis.
 - (2) Dengan menggunakan tanya jawab guru melakukan apersepsi.
- 2). Kegiatan Inti (45 menit)
 - (a) Guru menyusun siswa agar membentuk kelompok 4-5 orang
 - (b) Guru menyajikan materi pembelajaran
 - (c) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan kelompok dalam bentuk LKS.

(d) Siswa anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota yang belum mengerti.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

(a) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah di bahas.

(b) Guru memberikan tes kepada siswa.

c. Hasil Tindakan Kelas

Pertemuan Pertama Siklus II

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sesuai dengan yang direncanakan (RPP terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SB	B	C	K	Skor
1	Apersepsi	√				4
2	Penjelasan materi	√				4
3	Teknik pembagian kelompok	√				4
4	Pengelolaan kegiatan diskusi	√				4
5	Pemberian pertanyaan		√			3
6	Kemampuan melakukan evaluasi	√				4
7	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	√				4
8	Menentukan nilai individu dan kelompok	√				4
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	√				4
10	Menutup pembelajaran	√				4
	Jumlah	9	1			39
		Prosentasi				97,5

Keterangan SB : Sangat Baik B : Baik C : Cukup K : Kurang

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus II kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru hampir sangat optimal. Semua aspek telah dapat dilaksanakan guru dengan baik kecuali pada aspek pemberian pertanyaan yang kurang optimal. Hal ini diakibatkan waktu yang tersedia kurang mencukupi untuk pemberian pertanyaan secara menyeluruh dan merata. Tapi secara keseluruhan pembelajaran berjalan sangat lancar dan kondusif dan siswa tampak sangat antusias belajar kelompok menggunakan model STAD.

2) Observasi Keaktifan Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan penjelasan guru					√	5
2	Menjawab pertanyaan guru				√		4
3	Mengajukan pertanyaan				√		4
4	Mengerjakan Lembar kegiatan siswa (LKS)					√	5
5	Aktivitas dalam diskusi					√	5
6	Disiplin dalam diskusi					√	5
7	Mempresentasikan hasil diskusi					√	5
8	Partisipasi aktif dalam pembelajaran					√	5
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam belajar					√	5
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran					√	5
	Jumlah						48
						Prosentasi	96

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa lebih meningkat dibandingkan siklus I. Keaktifan dan partisipasi dalam diskusi kelompok telah mencapai skor maksimal. Hal ini terlihat dari aktifnya semua anggota kelompok dalam kegiatan diskusi. Pada pertemuan pertama siklus II ini masih terdapat dua aspek yang belum optimal, yakni aspek bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini berhubungan dengan kurang optimalnya guru memberikan pertanyaan berhubung waktu 2 x 35 menit kurang mencukupi..

3) Hasil tes belajar siswa

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	10	5
2	9	3	27	15
3	8	4	32	20
4	7	6	42	30
5	6	2	12	10
6	5	2	10	10
7	4	2	8	10
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
		20	141	100
Rata-rata			7,05	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 7,05 artinya terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. Sedangkan siswa yang

memperoleh nilai diatas KKM (5,5) ada 16 orang atau 80%. Dengan demikian pada pertemuan pertama siklus II belum dapat memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan perlu dilanjutkan.

1. Pertemuan Kedua Siklus II (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar memahami pecahan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah membandingkan pecahan. Perbaikan dari segi skenario pada siklus II adalah pengaturan pengelolaan waktu agar pembelajaran berjalan lebih efektif.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

- 1). Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a). Guru membuka pelajaran

- (1) Guru memberi salam pada siswa.
- (2) Guru mengkondisikan keadaan kelas.
- (3) Guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan buku.

b). Apersepsi

- (1) Guru menyampaikan indikator / tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dan menuliskan judul materi di papan tulis.
- (2) Dengan menggunakan tanya jawab guru melakukan apersepsi
- (3) untuk mengingatkan tentang bilangan asli dan hubungannya dengan menjumlah.

2). Kegiatan Inti (45 menit)

- (a) Guru menyusun siswa agar membentuk kelompok 4-5 orang
- (b) Guru menyajikan materi pembelajaran
- (c) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan kelompok dalam bentuk LKS.
- (d) Siswa anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota yang belum mengerti

3). Kegiatan Penutup (15 menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan tes kepada siswa.
- c) Guru memberikan pekerjaan rumah berupa latihan soal.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sesuai dengan yang direncanakan (RPP terlampir) pada pertemuan kedua siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Pembelajaran Pertemuan kedua Siklus II

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SB	B	C	K	Skor
1	Apersepsi	√				4
2	Penjelasan materi	√				4
3	Teknik pembagian kelompok	√				4
4	Pengelolaan kegiatan diskusi	√				4
5	Pemberian pertanyaan	√				4
6	Kemampuan melakukan evaluasi	√				4
7	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	√				4
8	Menentukan nilai individu dan kelompok	√				4
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	√				4
10	Menutup pembelajaran	√				4
	Jumlah	10				40
		Prosentasi				100

Keterangan: SB : Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, K : Kurang.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan kedua siklus II kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sudah optimal atau mencapai skor persentase 100. Semua aspek telah dapat dilaksanakan guru dengan baik. Mulai dari aspek apresiasi, penjelasan materi, teknik pembagian kelompok, pengelolaan kegiatan diskusi, pemberian pertanyaan, evaluasi, penghargaan individu dan kelompok,

menentukan nilai individu dan kelompok, menyimpulkan materi pelajaran hingga kegiatan menutup pembelajaran berjalan sesuai rencana.

2) Observasi Keaktifan Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan kedua Siklus II

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Mendengarkan penjelasan guru					√	5
2	Menjawab pertanyaan guru					√	5
3	Mengajukan pertanyaan				√		4
4	Mengerjakan Lembar kegiatan siswa (LKS)					√	5
5	Aktivitas dalam diskusi					√	5
6	Disiplin dalam diskusi					√	5
7	Mempresentasikan hasil diskusi					√	5
8	Partisipasi aktif dalam pembelajaran					√	5
9	Keceriaan dan antusias siswa dalam belajar					√	5
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran					√	5
	Jumlah						49
						Prosentasi	98

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa lebih meningkat dibandingkan pertemuan pertama siklus I. Keaktifan dan partisipasi dalam diskusi kelompok telah mencapai skor maksimal. Hal ini terlihat dari aktifnya semua anggota kelompok dalam kegiatan diskusi. Bisa dikatakan keaktifan siswa sudah optimal walaupun masih ada aspek bertanya dari siswa yang belum merata karena terbatasnya alokasi waktu. Tapi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi menggunakan model STAD sangat hidup dan menggairahkan siswa.

3) Hasil tes belajar siswa

Tes hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Persentase (%)
1	10	2	20	10
2	9	3	27	15
3	8	6	48	30
4	7	6	42	30
5	6	2	12	10
6	5	1	5	5
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
		20	154	100
Rata-rata			7,7	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dibanding pertemuan pertama yakni menjadi 7,7. Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (5,5) ada 19 orang atau 95%. Dengan demikian pada pertemuan kedua siklus II telah dapat memenuhi indikator keberhasilan.

Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pada siklus II, baik pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan model STAD sudah optimal karena guru telah dapat melaksanakan semua aspek penilaian dengan skor maksimal.
2. Keaktifan siswa dalam belajar menggunakan model STAD sudah optimal karena hampir semua aspek keaktifan telah dicapai siswa, kecuali masih ada sedikit kekurangan dalam hal siswa bertanya akibat terbatasnya waktu.
3. Hasil tes belajar siswa secara keseluruhan sudah mencapai 85% yang memperoleh nilai diatas KKM. Demikian pula secara rata-rata sudah meningkat dari pertemuan pertama siklus II 7,05 menjadi 7,7 pada pertemua kedua.

Dengan demikian tindakan kelas pada siklus II telah berhasil mecapai indikator keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar megnajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dan penilaian tes formatif maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam pembelajaran pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Lungau sebagaimana direncanakan sebelumnya telah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 78% dan

pertemuan kedua 90% (rata-rata 84%). Siklus II pertemuan pertama 97,5% dan pertemuan kedua 100% (rata-rata 98,75%). Rata-rata keseluruhan 91,38%.

2. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sangat baik. Hal ini terlihat dari siklus I sampai dengan siklus II. Persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar pada siklus I pertemuan pertama 78% dan pertemuan kedua 86% (rata-rata 82%). Siklus II pertemuan pertama 96% dan pertemuan kedua 98% (rata-rata 97%). Rata-rata keseluruhan 89,5%. Adanya kerjasama yang baik sesama anggota kelompok dapat memaksimalkan hasil belajar. Dalam pembelajaran menggunakan model STAD ini siswa saling asah, asih dan asuh atau saling mencerdaskan. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan interaksi untuk menciptakan masyarakat belajar. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari sesama teman. Adanya kerja sama berakibat meningkatnya prestasi akademik, meningkatkan gairah belajar, kondisi sosial psikologis siswa lebih sehat dalam bekerja sama, memiliki penghargaan diri sehingga dapat berkembang kearah positif.
3. Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Lungau kecamatan Kandangan dalam belajar pecahan sederhana dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang dilakukan masing 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah mencapai kemajuan berarti pada siklus II. Terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama 6,50

dengan 75% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Pada pertemuan kedua 6,00 dan 55% di atas KKM. Hasil tes siklus II pertemuan pertama 7,05 dengan 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan pertemuan kedua 7,7 sudah 95% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimungkinkan karena materi pembelajaran yang telah dimengerti oleh sebagian anggota dapat ditularkan kepada anggota yang belum mengerti.

Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya dan memperoleh nilai tertinggi. Oleh karena itu seluruh anggota kelompok ikut bertanggung jawab atas keberhasilan anggota kelompok lainnya.

Dari temuan di atas berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami pecahan sederhana sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pecahan sederhana pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Lungau Kecamatan Kandangan dengan peningkatan sebagai berikut: Terlihat dari hasil tes pada siklus I pertemuan pertama 6,50 dengan 75% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, pertemuan kedua 6,00 dan 55% di atas KKM. Hasil tes siklus II pertemuan pertama 7,05 dengan 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM dan pertemuan kedua 7,7 sudah 95% siswa memperoleh nilai di atas KKM..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap model pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Bagi siswa diharapkan agar dalam belajar selalu menanyakan masalah-masalah yang tidak dimengerti dalam materi yang diajarkan dan selalu melakukan diskusi dengan temannya dalam menyelesaikan setiap masalah.

3. Bagi Kepala Madrasah agar dapat memberikan arahan dan menyarankan kepada guru-guru untuk menggunakan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam mengajarkan materi yang sulit, seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengajarkan materi pecahan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, PT. Balai Pustaka, 1982.
- Depdiknas, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (Dit PLP), 2005.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa, Rajawali Pers, 2008.
- Program Kualifikasi Guru RA/MI, *Contoh Laporan PTK – Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengubah Suatu Pecahan ke Dalam Bentuk Pecahan lain yang senilai Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW di Kelas VI SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin Utara*. Banjarmasin, Antasari Press, 2009.
- Rohmanto, Elham & Aqib, Zainal. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Saud, Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 2008.
- Supardjo, *Matematika, Gemar Berhitung 3 Untuk SD/MI Kelas III*. Solo, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Tim Penyusun IAIN Antasari, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin, Antasari Press. 2008.
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Winardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Universitas Terbuka, 2004.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Al Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta, Lembaga Percetakan Al Quran, 1971.